

**PENGARUH UANG SAKU DAN KONTROL DIRI
TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan**



OLEH

**Nama : Muhammad Roofid Agustyanto
NPM : 1905180056
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 September 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD ROOFID AGUSTYANTO
NPM : 1905180056
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : PENGARUH UANG SAKU DAN KONTROL DIRI TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



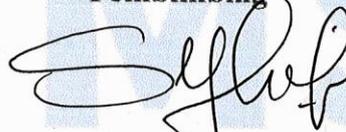
(Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si.)

Penguji II



(HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si.)

Pembimbing



(Dr. SYLVIA VIANTY RANITA, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua



(Dr. H. JANURI, SE, M.M., M.Si., CMA.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD ROOFID AGUSTYANTO
N.P.M : 1905180056
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : JL. BOUGENVIL KOMP. KEJAKSAAN NO.59 MEDAN
Judul Skripsi : PENGARUH UANG SAKU DAN KONTROL DIRI TERHADAP
POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi



Dr. SYLVIA V. RANITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

**Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



Dr. HANIPANURI, SE., MM., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD ROOFID AGUSTYANTO
N.P.M : 1905180056
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : JL. BOUGENVIL KOMP. KEJAKSAAN NO.59 MEDAN
Judul Skripsi : PENGARUH UANG SAKU DAN KONTROL DIRI TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25 Agustus 2023	Bimbingan Kuesioner untuk Gform	♀	
1 September 2023	Revisi pertanyaan Gform di Indikator kontrol diri	♀	
7 September 2023	Melampirkan hasil data Kuesioner, dan lanjutkan dengan mengolah data	♀	
8 September 2023	Bimbingan bab 4,5 (Revisi dan pembahasan)	♀	
15 September 2023	ACC Skripsi	♀	

Medan, September 2023

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi



Dr. SYLVIA V. RANITA, S.E., M.Si.



Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : MUHAMMAD ROOFID AGUSTYANTO
N.P.M : 1905180056
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
**Judul Skripsi : PENGARUH UANG SAKU DAN KONTROL DIRI TERHADAP
POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



MUHAMMAD ROOFID AGUSTYANTO

ABSTRAK

PENGARUH UANG SAKU DAN KONTROL DIRI TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Muhammad Roofid Agustyanto

Program Studi Ekonomi Pembangunan

E-mail: m.roofid.ofid@gmail.com

Semua orang melakukan konsumsi termasuk mahasiswa. Mahasiswa merupakan subjek yang paling mudah dalam mengikuti perubahan arus globalisasi yang identik dengan hal-hal modern. Perubahan membuat mahasiswa semakin maju. Perubahan manusia menuju ke arah yang lebih maju disebut modernisasi. Mahasiswa banyak yang mengikuti tren fashion, belanja online, mengikuti perkembangan gadget bahkan berlibur di tempat-tempat yang terkenal. Selain itu, banyaknya pusat pembelanjakan juga menambah daya tarik mahasiswa untuk mengunjunginya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan faktor apa saja yang mempengaruhi pola konsumsi Mahasiswa FEB UMSU yang mampu meningkatkan atau mengontrol nilai konsumtif Mahasiswa, Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Non-probability* sampling dan di peroleh sampel sebanyak 93 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari hasil penyebaran angket (kuesioner). Penelitian ini menggunakan metode analisa Structure Equation Model (SEM) dengan menggunakan alat bantu olah data SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor uang saku berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa dan kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kata Kunci : Uang Saku, Kontrol Diri, Pola Konsumsi, Mahasiswa

ABSTRACT

PENGARUH UANG SAKU DAN KONTROL DIRI TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BINSIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Muhammad Roofid Agustyanto

Program Studi Ekonomi Pembangunan

E-mail:m.roofid.ofid@gmail.com

Everyone consumes, including students. Students are the easiest subject to follow changes in the flow of globalization which is synonymous with modern things. Change makes students progress further. Human change towards a more advanced direction is called modernization. Many students follow fashion trends, shop online, follow gadget developments and even vacation in famous places. Apart from that, the many shopping centers also increase the attraction for students to visit them. This research aims to analyze the perceptions and factors that influence the consumption patterns of FEB UMSU students which are able to increase or control students' consumptive values. The sampling technique used a non-probability sampling method and a sample of 93 respondents was obtained. The type of data used is primary data sourced from the results of distributing questionnaires. This research uses the Structure Equation Model (SEM) analysis method using the SmartPLS data processing tool. The research results show that the pocket money factor has a significant influence on students' consumption patterns and self-control has a significant influence on the consumption patterns of students at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, North Sumatra.

Keywords: Pocket money, self-control, consumption patterns, students

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan Skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Rezeki-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat Kesehatan kepada saya. Dan atas izinnya sehingga saya bisa menyelesaikan proposal ini.
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, yang selalu menjadi orang hebat dan kuat selama hidup saya, yang memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam menghadapi segala proses yang saya jalani dan membuat saya kuat dalam menghadapi segala situasi.

3. Bapak Prof Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr H. Januri S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Prof Dr Ade Gunawan,S.E.,M.Si ,selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uniersitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr Prawidya Hariani RS, Selaku Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dr.Sylvia Vianty Ranita S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi masukan kepada saya dengan penuh kesabaran membimbing saya.
10. Seluruh Dosen mata kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadi amalan di akhirat kelak.
11. Bapak / Ibu Biro Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam Akademik .
12. Kepada kedua orang Tua saya yang selalu memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada teman-teman seperjuangan saya serta rekan sekelas masa perkuliahan, dan teman-teman dekat saya yang telah memberi informasi mengenai perkuliahan, dan memberi semangat kepada saya.
14. Kepada teman dekat saya yang telah memberikan semangat dan menemani saya ketika skripsian ..

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini jauh dari kata kesempurnaan. Maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih , Wassamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Setember 2023

Penulis

Muhammad Roofid

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Teori Konsumsi	8
2.1.2 Uang.....	17
2.1.3 Uang Saku	20
2.1.4 Kontrol Diri.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Berfikir.....	33
BAB III	35
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	35
3.1.1 Jenis Penelitian.....	35
3.1.2 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	35
3.2.1 Waktu Penelitian.....	35
3.2.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Populasi Dan Sampel	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Sumber Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.1 Sumber Data.....	38
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	38

3.5 Variabel dan Definisi Operasional	39
3.5.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)	39
3.5.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
BAB IV	43
4.1 Karakteristik Responden	43
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kriteria	43
4.2 Uji Reliabilitas dan Validitas Model	44
4.3 Uji Multikolinieritas Variabel	45
4.4 Pengukuran Model SEM	45
4.5 Pengujian Hipotesis	47
4.6 Pembahasan	47
4.6.1 Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa	47
4.6.2 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa	52
BAB V	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
Lampiran	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4. 1 Jumlah Saudara.....	43
Gambar 4. 2 Uang Saku Perbulan	44
Gambar 4. 3 Konstruksi Model Penelitian	46
Gambar 4. 4 Hasil Akhir Loading Factor	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 2. 2 Rencana Kegiatan Penelitian	36
Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Model.....	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas Varibel.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hipotesis	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi sudah melanda seluruh dunia bahkan sudah memasuki semua lapisan masyarakat, tak terkecuali generasi muda. Apalagi sekarang sudah memasuki era revolusi industri keempat (Industri 4.0). Hal ini ditandai dengan kehidupan yang serba digitalisasi dan otomasi. Salah satunya adalah pesatnya perdagangan dunia yang membuat arus perpindahan barang semakin cepat. Banyaknya pusat pembelanjaan (mall), tempat nongkrong yang terkenal, belanja online, e-banking dan lain-lain akan menimbulkan dampak di berbagai aspek kehidupan manusia pada lapisan masyarakat. Salah satunya adalah budaya masyarakat yang konsumtif. Menurut Regina. C. M.Chita , dkk. (2015) menyatakan bahwa “Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana”.

Konsumsi adalah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup yang cenderung akan menjadi kegiatan wajib manusia

Selama era Depresi Besar pada tahun 1930-an, ekonom John Maynard Keynes mengembangkan teori konsumsi yang lebih luas dalam karyanya yang terkenal, berjudul *the General Theory of Employment, Interest and Money*. Teori konsumsi Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima

saat ini (pendapatan disposable) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Menurut Keynes (1930), konsumsi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, ketika pendapatan individu meningkat, sebagian pendapatan tambahan tersebut cenderung tidak sepenuhnya dihabiskan, tetapi disimpan atau digunakan untuk tujuan lain. Teori Keynes juga mengakui pentingnya propensi menyimpan dalam perekonomian. Jika propensi menyimpan tinggi, artinya individu atau rumah tangga menghabiskan sebagian kecil pendapatan mereka untuk konsumsi, yang dapat mengakibatkan kurangnya permintaan agregat dan penurunan aktivitas ekonomi.

Semua orang melakukan konsumsi termasuk mahasiswa. Mahasiswa merupakan subjek yang paling mudah dalam mengikuti perubahan arus globalisasi yang identik dengan hal-hal modern. Perubahan membuat mahasiswa semakin maju. Perubahan manusia menuju ke arah yang lebih maju disebut modernisasi. Mahasiswa banyak yang mengikuti tren fashion, belanja online, mengikuti perkembangan gadget bahkan berlibur di tempat-tempat yang terkenal. Selain itu, banyaknya pusat pembelanjakan juga menambah daya tarik mahasiswa untuk mengunjunginya.

Sebagian besar mahasiswa berasal dari luar kota dimana mereka jauh dari orang tua sehingga keuangan pribadi mahasiswa sepenuhnya diatur oleh dirinya

sendiri, apabila mahasiswa tersebut tidak dapat mengontrol perilakunya dalam pembelian barang atau jasa, tidak menutup kemungkinan hal tersebut akan mengakibatkan mahasiswa menjadi konsumtif sehingga mereka akan menjadi lebih mengutamakan keinginannya tanpa memperdulikan kebutuhan pokok mahasiswa yang sebaiknya dipenuhi terlebih dahulu.

Universitas yang seharusnya menjadi tempat dimana mahasiswa dikhususkan untuk mencari ilmu dan pengetahuan terkadang dijadikan tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka punya. Ketika banyak mahasiswa menerapkan gaya hidup konsumtif, kehidupan di bangku pendidikan semakin jauh dari fungsi yang sebenarnya yang bukan untuk tempat berlebihan dan memamerkan gaya hidup

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks, karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mahasiswa mengalami peralihan dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Mahasiswa akan menghadapi lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua.

Mahasiswa memperoleh uang saku dari orang tua yang harus dapat dikelola secara maksimal dengan menempatkan barang atau jasa yang paling dibutuhkan sehingga kesejahteraan mahasiswa sebagai individu meningkat. Namun biasanya mereka merasa kurang sehingga dalam satu bulan mereka dapat meminta kiriman sebanyak dua kali. Sehingga perlunya pengetahuan dalam mengatur jumlah uang saku agar hemat dan menabung dari jumlah uang sakunya.

Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh individu dalam menghadapi kondisi di lingkungan sekitar. Menurut Gufron dan Rini (2010) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri dapat dijadikan pengendali tingkah laku sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Sehingga semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku dalam berkonsumsi agar tidak konsumtif.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di kota Medan yang letaknya tidak jauh dari pusat pembelanjaan seperti Centre Point Mall, Sun plaza, Deli Park mall, dan kafe seperti Dahaga, Starbucks, warkop dan beberapa tempat nongkrong lain-lain, tempat tersebut untuk jalan-jalan atau nongkrong dengan teman-temannya. Hal ini adalah salah satu faktor mereka menjadi konsumtif. Dengan latar belakang sebagai mahasiswa ekonomi yang telah didapatkan dirasa sudah cukup matang dan baik sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi yang rasional. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang belum rasional.
2. Uang saku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beragam mempengaruhi pola konsumsi.
3. Pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sangat rendah karena tidak mampu mengelola keuangan secara baik dan tidak memikirkan keuangan masa depan.
4. Kontrol diri mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang rendah dimana mahasiswa lebih sering menggunakan keuangan untuk keperluan konsumtif yang tinggi mengikuti trend zaman sekarang.
5. Gaya hidup yang terlalu berlebihan hingga hedonisme sehingga sulit mengelola keuangan dengan baik

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi variabel Uang Saku, kontrol diri, dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ?
2. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap pola konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap pola konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan, Kontrol diri dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teoriteori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to consume* atau bahasa Belanda *consumptive* yang berarti memakai atau menghabiskan. Konsumsi ialah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang, maupun benda, baik merupakan barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata konsumsi itu diartikan dengan pemakaian barang hasil produksi. Secara luas konsumsi adalah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan. Orang yang memakai, menghabiskan atau mengurangi kegunaan barang atau jasa disebut konsumen.

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut dan layanan kesehatan.⁴ Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan pokok, sekunder, barang mewah, maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

Konsumsi dalam pengertian umum berarti memakai barang-barang hasil produksi. Menurut istilah ekonomi, konsumsi berarti kegiatan menggunakan, memakai, atau menghasilkan barang dengan maksud memenuhi kebutuhan. Faktor yang sangat menentukan terhadap besar kecilnya jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan. Semakin besar pendapatan semakin besar pula pengeluaran.

A. Pola Konsumsi

Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola adalah bentuk (struktur) yang tetap (sumber) sedangkan konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Jadi pola konsumsi adalah bentuk (struktur) pengeluaran individu atau kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan.

Teori Konsumsi Keynes John Maynard Keynes lewat bukunya berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, mengemukakan suatu teori konsumsi yang disebut teori pendapatan absolut tentang konsumsi atau lebih dikenal dengan hipotesis pendapatan absolut. Teori konsumsi dari Keynes tersebut didasarkan atas dasar hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi, yang mengatakan apabila pendapatan mengalami kenaikan, maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan, tetapi dengan jumlah yang lebih kecil. Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata akan semakin kecil apabila tingkat pendapatan naik. Kecenderungan menabung rata-rata akan semakin besar apabila pendapatan naik.”

1. Conjectures Keynes:

Marginal propensity to consume.

-Jumlah tambahan konsumsi untuk setiap tambahan pendapatan.

$$MPC = \Delta C / \Delta Y$$

-Nilainya berkisar antara 0 dan 1.

Average propensity to consume.

$$APC = C / Y$$

-Ratio konsumsi dengan pendapatan.

-Menurun dengan meningkatnya pendapatan.

Pendapatan adalah faktor utama yang mempengaruhi konsumsi

2. Teori Konsumsi Keynes

$$C = a + cY$$

$$a > 0$$

$$0 < c < 1$$

$$c = MPC$$

$$APC = C/Y = a/Y + c$$

B. Jenis-Jenis Konsumsi

- 1) Barang tidak lama adalah yang habis dipakai dalam waktu pendek seperti makanan dan pakaian.
- 2) Barang tahan lama adalah barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik ponsel dan lainnya.
- 3) Jasa (services) meliputi pekerjaan yang dilakukan konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter.

C. Tujuan konsumsi

1) Memenuhi kebutuhan dasar

Salah satu tujuan konsumsi yang paling mendasar adalah memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan kesehatan. Konsumsi bertujuan untuk memastikan bahwa individu dan keluarga memiliki akses terhadap barang dan jasa yang penting untuk kelangsungan hidup.

2) Meningkatkan kualitas hidup

Konsumsi juga dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hal ini melibatkan penggunaan sumber daya untuk memperoleh barang dan jasa yang memberikan kepuasan dan kenikmatan, seperti hiburan, liburan, atau aktivitas rekreasi..

3) Pendorong pertumbuhan ekonomi

Dalam perspektif ekonomi, konsumsi memiliki peran penting dalam pendorong pertumbuhan ekonomi. Konsumsi yang meningkat dapat mendorong aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong investasi.

4) Keberlanjutan dan lingkungan

Beberapa ahli mengemukakan bahwa tujuan konsumsi harus mencakup aspek keberlanjutan dan lingkungan. Konsumsi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, mempromosikan penggunaan sumber daya yang efisien, dan memprioritaskan kesejahteraan jangka panjang.

D. Indikator Pola Konsumsi

Dalam "The General Theory of Employment, Interest, and Money" (1936), Keynes mengemukakan teori konsumsi yang disebut "Teori Konsumsi Marginal" atau "Konsep Konsumsi Marginal." Dalam teori ini, ada beberapa

konsep yang dapat dianggap sebagai indikator pola konsumsi:

1. **Konsumsi Marginal:** Keynes menganggap konsumsi sebagai fungsi dari pendapatan, di mana konsumsi marginal adalah perubahan dalam konsumsi yang terjadi sebagai respons terhadap perubahan dalam pendapatan. Ini adalah konsep kunci dalam analisis konsumsi Keynesian.
2. **Propensi Untuk Mengonsumsi (Marginal Propensity to Consume, MPC):** Ini adalah rasio perubahan dalam konsumsi terhadap perubahan dalam pendapatan. Dalam Keynesianisme, MPC adalah indikator penting dalam menganalisis bagaimana perubahan dalam pendapatan akan memengaruhi konsumsi agregat.
3. **Propensi Untuk Menyimpan (Marginal Propensity to Save, MPS):** Ini adalah komplementer dari MPC, yaitu rasio perubahan dalam tabungan terhadap perubahan dalam pendapatan. Keynes memahami bahwa apa yang tidak dihabiskan oleh konsumsi akan disimpan.
4. **Pendapatan Agregat:** Dalam analisis ekonomi Keynesian, pendapatan agregat (total pendapatan dalam perekonomian) adalah faktor penting yang mempengaruhi tingkat konsumsi agregat. Ketika pendapatan agregat meningkat, konsumsi cenderung meningkat juga, tetapi dengan tingkat propensi yang berbeda-beda.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Tingkat konsumsi seseorang individu dipengaruhi oleh beberapa hal. Diturunkan dari teori konsumsi Keynes, sejalan dengan penelitian Tri Puji Astuti. Secara garis besar bisa dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor ekonomi, faktor

sosial dan budaya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang individu untuk melakukan tindakan konsumsi:

1) Faktor Ekonomi:

a) Pendapatan

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini. Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan artinya, tingkat konsumsi tersebut harus terpenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut konsumsi otonomus. Jika pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan.

b) Kekayaan

Orang kaya yang punya banyak aset riil biasanya memiliki pengeluaran konsumsi yang besar. Contohnya seperti seseorang yang memiliki banyak rumah kontrakan dan rumah kost biasanya akan memiliki banyak uang tanpa harus banyak bekerja. Dengan demikian orang tersebut dapat membeli banyak barang dan jasa karena punya banyak pemasukan dari hartanya

c) Perkiraan Masa Depan

Jika rumah tangga memperkirakan masa depan makin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karenanya pengeluaran konsumsi cenderung meningkat. Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin jelek, mereka pun ambil untung-untungan dengan menekan pengeluaran konsumsi.

2) Faktor Demografi:

a) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara

menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relative rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi.

b) Komposisi Penduduk

Semakin banyak penduduk yang berusia kerja atau produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga semakin besar

Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat tingkat konsumsinya juga makin tinggi. Sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi, kebutuhan hidupnya makin banyak. Yang harus mereka penuhi bukan lagi sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, melainkan juga kebutuhan informasi, pergaulan masyarakat yang lebih baik, serta kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya (eksistensinya) sering sekali biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan ini jauh lebih besar daripada biaya pemenuhan kebutuhan makan dan minum.

3) Faktor Budaya:

a) Gaya Hidup

Seseorang yang berpenghasilan rendah dapat memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi jika orang itu menyukai gaya hidup yang mewah dan gemar berhutang baik kepada orang lain maupun dengan kartu kredit.

b) Kebiasaan Adat Sosial Budaya

Suatu kebiasaan disuatu wilayah dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Didaerah yang memegang teguh adat istiadat untuk hidup sederhana biasanya akan memiliki tingkat konsumsi yang kecil. Sedangkan daerah yang

memiliki kebiasaan gemar pesta adat biasanya memiliki pengeluaran yang besar.

F. Hubungan pola konsumsi dengan uang

Pola konsumsi dapat memiliki hubungan yang erat dengan uang. Berikut adalah beberapa hal yang dapat menjelaskan hubungan antara pola konsumsi dan uang:

a. Ketersediaan uang

Pola konsumsi seseorang sangat tergantung pada jumlah uang yang tersedia. Jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, mereka mungkin cenderung untuk menghabiskan lebih banyak uang dan memiliki kecenderungan konsumtif yang tinggi. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pendapatan yang rendah, mereka mungkin harus membatasi pengeluaran mereka dan mengadopsi pola konsumsi yang lebih hemat.

b. Prioritas pengeluaran

Tingkat pendapatan seseorang juga akan mempengaruhi prioritas pengeluaran. Orang dengan pendapatan yang tinggi mungkin lebih mampu membeli barang-barang mewah atau menghabiskan uang untuk liburan dan hiburan. Di sisi lain, orang dengan pendapatan yang rendah mungkin harus memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, dan pendidikan.

c. Pengeluaran yang bijak

Pola konsumsi yang baik melibatkan kemampuan untuk mengelola uang dengan bijak. Ini berarti memiliki pemahaman yang baik tentang pengeluaran yang penting dan yang tidak penting, serta kemampuan untuk menyimpan dan menginvestasikan uang dengan cerdas. Pola konsumsi yang bijak dapat membantu seseorang menghindari utang yang berlebihan dan mencapai kestabilan keuangan jangka panjang.

Berbagai ahli ekonomi dan ilmu sosial telah mengamati hubungan antara pola konsumsi dan uang. Berikut adalah pandangan beberapa ahli terkenal:

1. John Maynard Keynes

Keynes adalah seorang ekonom yang terkenal dengan konsepnya tentang konsumsi. Menurut Keynes, pola konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan mereka. Keynes berpendapat bahwa meningkatkan pengeluaran konsumsi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Dia mengusulkan bahwa pemerintah harus mempengaruhi tingkat konsumsi dengan kebijakan fiskal, seperti pengeluaran publik dan pemotongan pajak, untuk menggerakkan perekonomian.

2. Thorstein Veblen

Veblen adalah seorang sosiolog dan ekonom Amerika yang dikenal dengan konsep "konsumsi demonstratif" atau "konsumsi simbolis". Menurut Veblen, pola konsumsi seseorang terutama ditentukan oleh upaya untuk memperoleh status sosial atau pengakuan dalam masyarakat. Dia mengatakan bahwa orang cenderung menghabiskan uang untuk barang-barang mewah atau eksklusif sebagai cara untuk menunjukkan kekayaan mereka dan membedakan diri mereka dari golongan lain.

2.1.2 Uang

A. Defenisi Uang

Uang adalah alat tukar yang menjadi sebuah alat ukur untuk kegiatan ekonomi. Singkatnya, uang adalah alat tukar yang sering digunakan oleh masyarakat.

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu.

Uang adalah alat penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan uang sudah menjadi alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa di era modern seperti sekarang.

Dikutip dari buku Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (2009) karangan Andri Soemitra, berikut pengertian uang menurut para ahli:

1. Kasmir

Menurut Kasmir, uang adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu, atau sebagai alat pembayaran utang serta pembelian barang dan jasa. .

B. Fungsi Uang

1.Fungsi Asli

a.Uang Sebagai Alat Tukar

Fungsi Uang sebagai alat tukar atau transaksi artinya uang harus diterima atau mendapat jaminan kepercayaan. Jaminan kepercayaan tersebut diberikan pemerintah berdasarkan undang-undang atau keputusan yang berkekuatan hukum. Dengan fungsi tersebut uang dapat mempermudah dan

mempercepat kegiatan pertukaran dalam perekonomian.

b.Uang Sebagai Satuan Alat Tukar

Uang sebagai alat turunan artinya uang dapat memberikan harga suatu komoditas berdasarkan satu ukuran yang umum digunakan.

2.Fungsi Turunan

a.Uang Sebagai Penyimpan Nilai

Fungsi uang sebagai penyimpan nilai dihubungkan dengan kemampuan uang menyimpan hasil transaksi atau pemberian yang meningkatkan daya beli sehingga semua transaksi tidak perlu dihabiskan saat itu juga.

b.Uang Sebagai Standar Pembayaran Pada Masa Yang Akan Datang.

Banyak kegiatan ekonomi yang balas jasanya tidak diberikan pada saat itu juga, misalnya pegawai baru mendapatkan gaji setelah bekerja selama satu bulan penuh.contoh lain yaitu transaksi utang piutang yang mungkin baru dapat diselesaikan dalam tempo beberapa tahun pembayaran untuk masa mendatang tersebut dimungkinkan karena uang memiliki fungsi standar pembayaran pada masa yang akan datang.

C. Jenis-Jenis Uang

- 1) Uang Kertas, adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah.
- 2) Uang Logam, berbagai jenis logam yang digunakan sebagai uang terdiri dari emas, perak ataupun perunggu.

D. Elemen-Elemen Mendapatkan Uang

N. Gregory Mankiw adalah seorang ekonom yang dikenal karena bukunya yang populer tentang ilmu ekonomi, "Principles of Economics." Dalam buku tersebut, Mankiw membahas berbagai konsep ekonomi, termasuk bagaimana individu dan elemen-elemen ekonomi lainnya mendapatkan uang. Beberapa konsep yang mungkin relevan dalam konteks ini termasuk:

1. **Faktor Produksi:** Mankiw menjelaskan bahwa sumber utama pendapatan individu dan perusahaan berasal dari faktor-faktor produksi, yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Individu mendapatkan uang melalui upah (gaji) jika mereka bekerja (tenaga kerja) atau melalui keuntungan jika mereka memiliki modal atau bisnis.
2. **Pasar Tenaga Kerja:** Mankiw membahas bagaimana upah atau gaji ditentukan oleh pasar tenaga kerja. Faktor-faktor seperti penawaran dan permintaan tenaga kerja, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman mempengaruhi seberapa banyak individu dapat mendapatkan sebagai upah.
3. **Pendapatan Lainnya:** Selain upah dan keuntungan dari bisnis, Mankiw juga membahas pendapatan lainnya seperti bunga (dari investasi), sewa (dari kepemilikan properti), dan transfer pemerintah (seperti program sosial atau kesejahteraan).
4. **Kewirausahaan:** Mankiw menyoroti peran kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah dalam ekonomi. Kewirausahaan dapat menghasilkan keuntungan dari inovasi, pengembangan produk baru, atau meningkatkan efisiensi produksi.

5. Pendapatan dan Distribusi: Mankiw juga membahas masalah distribusi pendapatan, yaitu bagaimana pendapatan dibagi di antara berbagai lapisan masyarakat. Ini termasuk pembahasan tentang ketidaksetaraan ekonomi dan peran pajak dan transfer pemerintah dalam mengubah distribusi pendapatan.

2.1.3 Uang Saku

A. Pengertian Uang Saku

Uang saku adalah sejumlah uang yang diberikan setiap minggu, bulan, atau tahun. Uang saku diberikan orang tua kepada anaknya untuk keperluan pribadi dan pendidikan. Uang saku dianggap dianggap sebagai motivator perilaku yang paling kuat dalam hal pemuas kebutuhan, tidak hanya kebutuhan, keinginan akan barang atau jasa setiap individu selalu berubah dari waktu ke waktu dan cenderung bertambah banyak.

Uang saku merupakan sumber pendapatan terbesar mahasiswa. Dari hasil penelitian Sulaeman (2012) menjelaskan bahwa uang saku mempunyai pengaruh yang signifikan kepada literasi keuangan. Uang saku dapat mengajarkan individual untuk mengelola uang dengan baik, karena hal ini memberikan peluang kepada orang tua untuk membiasakan mendidik anaknya dengan baik.

Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian Is Rianda Megasari (2014) menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh signifikan dan terdapat hubungan yang negatif terhadap literasi keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin negatif atau rendah uang saku maka akan semakin meningkat literasi keuangan. Demikian pula, sebaliknya jika uang saku semakin positif maka literasi keuangan semakin menurun

Menurut Al-Ghazali (2010) bahwa “uang dibutuhkan sebagai nilai suatu barang. Dengan adanya uang sebagai ukuran nilai barang maka uang akan pertukaran dan menetapkan nilai yang wajar dari pertukran tersebut.”. Uang Saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, kos dan lain sebagainya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan, ataupun bulanan, yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka.

Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang. Atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa, dengan kata lain bahwa uang merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam wilayah tertentu berfungsi pula mediapertukaran.

Menurut Marteniawati (dalam Mega 2020) uang saku adalah uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, kos, dan sebagainya. uang saku diberikan secara harian, mingguan, dan bulanan yang bisa membuat mereka membayar hal-hal yang penting untuk mereka

Menurut Iqra Mukhtar dalam jurnal “Factor Identification and Usage of Pocket Money among Students: A Case Study” Uang Saku merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan mahasiswa karena itu sangat penting dalam gaya hidup mereka di antara teman-teman institusi

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa uang sakumerupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orangtuanya, dimana uang saku ini

dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang dan uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak serta uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran yang lainnya.

B. Tujuan Pemberian Uang Saku

1. Pembelajaran pengelolaan keuangan

Memberikan uang saku kepada seseorang, terutama anak-anak atau remaja, dapat menjadi cara praktis untuk mengajarkan mereka tentang pengelolaan keuangan. Dengan memberikan tanggung jawab kepada mereka untuk mengelola uang tersebut, mereka dapat belajar tentang pentingnya membuat anggaran, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

2. Mengajarkan nilai-nilai kerja dan usaha

Pemberian uang saku dapat menjadi insentif untuk membantu anak-anak atau remaja belajar tentang nilai-nilai kerja dan usaha. Mereka dapat diberikan tugas-tugas atau tanggung jawab tertentu di rumah atau dalam lingkungan masyarakat yang kemudian dihargai dengan uang saku. Hal ini dapat membantu mereka memahami pentingnya usaha, dedikasi, dan kerja keras dalam memperoleh penghasilan.

3. Memfasilitasi belajar mandiri

Uang saku juga dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mandiri. Misalnya, seseorang dapat menggunakan uang saku untuk membeli buku, bahan pelajaran, atau alat tulis yang diperlukan untuk mendukung pendidikan atau minat pribadi mereka. Ini dapat mendorong motivasi belajar dan mandiri dalam mencari sumber daya yang diperlukan.

4. Memenuhi kebutuhan pribadi

Pemberian uang saku juga dapat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi individu. Ini memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih dan membeli barang atau jasa yang diinginkan atau dibutuhkan, seperti makanan ringan, hobi, atau kegiatan rekreasi.

C. Uang Saku dan Uang Jajan

Uang jajan dan uang saku seolah terlihat sama, perbedaannya terletak pada waktu pemberian. Uang jajan merupakan bagian dari uang saku, waktu pemberian uang jajan tidak menentu. Sedangkan uang saku biasanya diberikan seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali.

Menurut Triarti dalam Mufti “Uang saku seharusnya tidak disamakan dengan uang jajan”. Tujuan pemberian uang saku kepada anak bukanlah untuk jajan melainkan agar anak dapat menabung dan mengelola uangnya

Fungsi pemberian uang saku, selain belajar mengenai nilai nominal secara sederhana dan fungsi uang, anak pun harus diajari bahwa apabila membutuhkan dan menginginkan sesuatu perlu ada usaha dan untuk berbelanja juga harus ada rencana. Menurut psikolog Sri Triarti dalam Mufti “Sangat penting memberikan uang saku terhadap anak, mengingat pendidikan tentang usaha perlu diketahui anak agar ia mengerti bahwa semua orang memiliki uang yang terbatas. “

D. Pengaruh Uang Saku Terhadap Konsumsi

Hal ini sesuai dengan pernyataan Samuelson (1992: 123) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara konsumsi dan jumlah pendapatan dan tabungan, yang artinya semakin tinggi jumlah uang saku yang mahasiswa

dapatkan akan meningkat juga konsumsi mereka tanpa memperdulikan skala prioritas. Karena mereka merasa jumlah uang saku mereka sudah cukup untuk membeli barang dan jasa, sehingga mereka menghabiskan semua uang sakunya. kebutuhan tetapi dalam kategori rendah mereka tidak semuanya berperilaku demikian ada juga yang pola konsumsinya rasional. Hal ini dapat disebabkan karena mereka sering merasakan kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka berperilaku hemat dan cenderung menabung uang tambahannya untuk kebutuhan mendadak.

E. Indikator Uang Saku

Adapun yang menjadi indikator atau alat ukur dalam uang saku adalah:

1) Literasi Keuangan

Literasi keuangan. Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dengan semua sumber daya keuangan mereka. Pemberian uang saku akan memberikan pengalaman realistis dan secara langsung kepada anak dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut dapat mendidik dan menanamkan kesadaran terhadap kewajiban dan tanggung jawab yang kelak harus dihadapi oleh anak

2) Pemberian Orang Tua

Pemberian uang saku yang berperiode tertentu tersebut mengharuskan seorang mengelola uang saku yang diterima dengan baik agar cukup untuk memenuhi kebutuhan sampai periode yang ditentukan

3) Penghasilan

Penghasilan atau pendapatan adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2.1.4 Kontrol Diri

A. Pengertian Kontrol diri

Menurut (Kholilah & Iramani, 2013) mengemukakan dimana perilaku keuangan ialah suatu tindakan akan mampunya individu dalam mengatur uangnya seperti merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, menyimpan dana keuangan untuk sehari-hari.

Menurut (Zulaika & Listiadi, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pentingnya kontrol diri dalam diri seseorang ketika hendak mengambil keputusan sebelum berperilaku. Faktor psikologi seseorang menjadi penting untuk mengendalikan diri dan mengelola keuangan sebaik-baiknya dengan menahan pengeluaran yang tidak terkontrol sebelum mengambil keputusan keuangan

Menurut (Ghufron & Risnawita, 2017) mendefinisikan kontrol diri mengenai kesanggupan setiap individu dalam menyesuaikan perilakunya dengan individu lain agar individu lain dapat merasa senang melalui kemampuan dalam hal membaca kondisi lingkungan, kondisi diri, mengontrol dan mengelola beberapa faktor perilaku agar lebih sesuai dengan kondisi.

Menurut (Chaplin, 2015) kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk membimbing tingkah lakusendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impuls.

Dengan Demikian penulis menyimpulkan bahwa Kontrol diri adalah cara bagaimana seseorang dalam menahan dan mengatur diri atas keinginannya.

B. Tujuan dan Manfaat Kontrol diri

Menurut (Hendra & Afrizal, 2020) bahwa tujuan dan manfaat Kontrol diri adalah :

1. Sebagai pengambil keputusan dalam berperilaku.

Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku.

2. Mengendalikan penggunaan uangnya

Ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung. Melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung.

Kontrol diri dalam mengelola keuangan sangat diperlukan. Mahasiswa lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti mempertimbangan terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu agar terhindar dari perilaku konsumtif

Sedangkan menurut (Kurnia & Hakim, 2021) adanya kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sebab ini merupakan tindakan yang dapat mendorong seseorang agar dapat mengontrol diri dalam hal menghemat dengan menurunkan pembelian.

C. Faktor Faktor Kontrol diri

Terdapat beragam faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian diri terbagi menjadi yaitu, faktor internal dan eksternal. Menurut (Ghufron & Risnawita, 2017) membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Cara orang tua

menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari kontrol diri. Orang tua yang menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Salah satunya yang diterapkan oleh orang tua adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku pada individu. Kontrol diri yang ada disebabkan berasal dari internal (dari orang tua) dan eksternal (lingkungan) yang ada sangat berperan agar seseorang bisa mengontrol diri menjadi lebih baik.

D. Indikator Kontrol diri

Kontrol diri, merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku diri. Menurut (Goldfried & Merbaum, 2012) mengemukakan empat indikator kontrol diri yakni:

1. Behavioral Control (Kontrol Perilaku)

Behavioral control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

2. Cognitif Control

Cognitif control diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri

untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian kedalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang dihadapi.

3. Decisional Control (Mengontrol Keputusan)

Decisional control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui..

4. Credit and Dept Management

Credit management Merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank

(Goldfried & Merbaum, 2012) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu, seperti yang diinginkan.

Kontrol diri individu sendiri yang menyusun standar bagi kinerjanya dan menghargai atau menghukum dirinya bila berhasil atau tidak berhasil mencapai standar tersebut. Beberapa indikator dari kontrol diri menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wiriani et al., 2013) adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan terhadap hasil usaha berasal dari kemampuan sendiri.

Keyakinan terhadap hasil usaha berasal dari kemampuan sendiri, maksudnya setiap hasil usaha seseorang berasal dari kemampuan diri sendiri.

2. Kemampuan untuk menjadi pemimpin.

Kemampuan untuk menjadi pemimpin adalah kemampuan dari dalam individu yang memiliki sifat kepemimpinan.

3. Keberhasilan individu karena kerja keras.

Keberhasilan individu karena kerja keras, maksudnya setiap keberhasilan seseorang dihasilkan karena kerja kerasnya.

4. Keyakinan individu mengenai segala yang diperolehnya bukan keberuntungan.

Keyakinan individu mengenai segala yang diperolehnya bukan keberuntungan, merupakan segala yang didapatkan seseorang bukan faktor keberuntungan.

5. Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup

Merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan setiap kejadian di hidupnya.

6. Keyakinan individu bahwa hidupnya ditentukan oleh dirinya sendiri

Merupakan keyakinan seseorang bahwa hidupnya ditentukan oleh dirinya sendiri bukan orang lain.

7. Keyakinan individu mengenai kegagalan yang dialaminya

Merupakan akibat perbuatan sendiri. maksudnya setiap kegagalan yang dialami seseorang merupakan akibat dari perbuatannya sendiri.

8. Keyakinan individu mengenai kegagalan yang dialaminya merupakan akibat ketidakmujuran

Keyakinan individu mengenai kegagalan yang dialaminya merupakan akibat ketidakmujuran, maksudnya setiap kegagalan individu merupakan ketidakmujuran.

9. Keyakinan individu mengenai kesia-siaan dalam merencanakan sesuatu yang

terlalu jauh kedepan.

Keyakinan individu mengenai kesia-siaan dalam merencanakan sesuatu yang terlalu jauh kedepan, maksudnya seseorang yang merencanakan sesuatu yang jauh ke depan merupakan pemikiran yang sia-sia.

10. Keyakinan individu mengenai orang yang berkuasa dapat menentukan apa yang terjadi dalam hidupnya.

Keyakinan individu mengenai orang yang berkuasa dapat menentukan apa yang terjadi dalam hidupnya, maksudnya seseorang berfikir bahwa kekuasaan seseorang dapat berpengaruh terhadap diri seseorang tersebut.

11. Keyakinan individu mengenai kesuksesan yang dicapainya adalah faktor dari nasib.

Keyakinan individu mengenai kesuksesan yang dicapainya adalah faktor dari nasib, maksudnya keyakinan seseorang terhadap setiap kesuksesan yang telah dicapai merupakan sebuah nasib.

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dorongan dari dalam dirinya. Beberapa indikator tersebut mampu menilai seseorang apakah sudah mampu menerapkan kontrol diri yang baik saat ini apa belum.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Judul Penelitian	Model estimasi	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dwi Mutia, Mahasiswa IAIN Langsa “Analisis Pengaruh Uang saku dan	Pendekatan Kualitatif	Uang saku,Gaya	Dengan hasil yaitu uang saku secara langsung

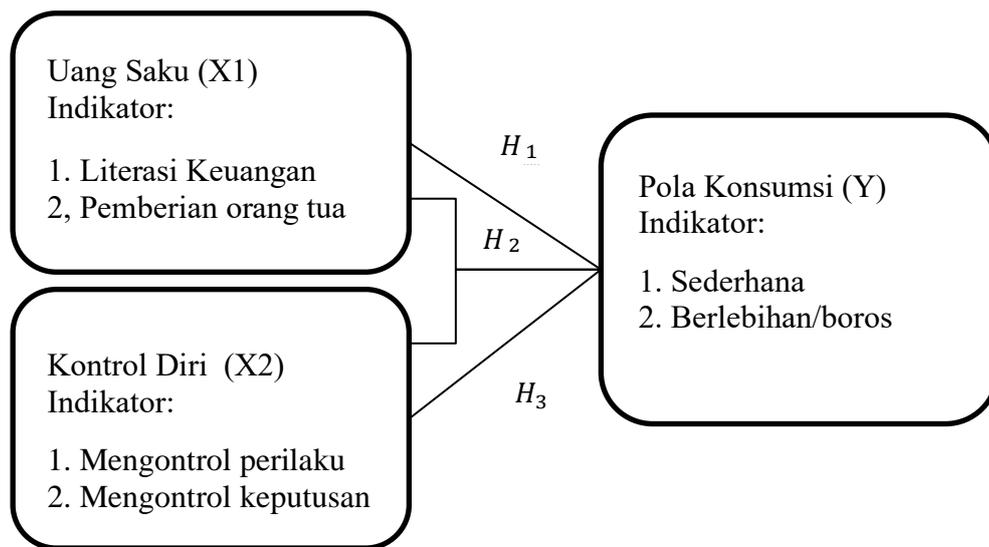
	Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN langsa.”		hidup,Pola konsumsi	berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswi Perbankan Syariah. Dari hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil hitung sebesar 3.961 dan nilai probabilitas yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswi Perbankan Syariah. Sehingga semakin tinggi pemberian uang saku dari orangtua kepada mahasiswi maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswi tersebut.
2	Ulfa Lutfiah dkk, Jurnal Vol. 8 No. 1, 2015 judul Penelitian, Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri	Pendekatan Kuantitatif Korelatif	Uang saku,Kontrol diri,Pola konsumsi	Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan jumlah uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa jurusan Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang tahun angkatan

	Malang			2013. Mahasiswa yang mempunyai jumlah uang saku tinggi pengelolaan uang sakunya rendah, dan sedang memiliki pengelolaan uang saku tinggi, begitu juga mahasiswa yang memiliki jumlah uang saku rendah memiliki pengelolaan uang sakunya tinggi.
3.	Kurniawan, Jurnal Vol. 5 No. 1 2017 judul penelitian “Hubungan Pola Konsumsi Pangan dan Besarnya Uang Saku Mahasiswa Manajemen Bisnis Dengan Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Universitas Brawijaya Terhadap Status Gizi”.	Metode Penelitian Deskriptif	Pola konsumsi pangan,Uang saku	Dengan hasil penelitian adanya hubungan antara yang positif pada besar uang saku dengan pola konsumsi Pangan didapat nilai korelasi sebesar 0,231 dengan sigfikansi 0,032 pada kecukupan energi dan dan 0,288 dengan sigfikansi 0,007 pada kecukupan protein. Nilai menunjukkan bahwa (p<0.05) sehingga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara keduanya. Semakin tinggi uang saku yang diterima oleh

				seorang mahasiswa maka baik itu konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan juga meningkat.
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dikemukakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh uang saku dan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterkaitan antara variabel x1,x2 dengan Y

1. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya secara empiris adalah:

1. H₁: Uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. H₂: Kontrol diri berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan survei yaitu penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang saku dan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli. Penulis melakukan penelitian ini pada siswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun rencanakegiatan penelitian ini dapat penulis gambarkan melalui jadwal penelitian untuk tugas akhir yang terlampir pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 2 Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Proposal Penelitian																				
2	Seminar proposal																				
4	Pelaksanaan Riset																				
5	Bimbingan																				
6	Perbaikan setelah seminar																				
7	Sidang																				

3.2.2 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara, Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan, Sumatera Utara.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karektiristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2019 yang aktif berjumlah 1200 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut dalam Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah metode insidental sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: persentase ketidak elitan karena kesalaham pengambilan sampel sebesar 10%

$$n = \frac{1200}{1 + (1200 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{1200}{1 + 1200 \cdot 0,01}$$

$$n = 92,307$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% maka yang akan menjadi sampel dari penelitian ini sebesar 93 orang.

3.4 Sumber Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer, diperoleh langsung dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran berupa kuesioner. Kuesioner atau merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

b. Data Sekunder, diperoleh secara tidak langsung dari literature dokumen, data-data yang berkaitan dengan penelitian yang didapat buku-buku, media cetak atau media elektronik, jurnal-jurnal, dan yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki sesuai dengan masalah dari penelitian. Pengamatan langsung pada lokasi penelitian, yang berkenaan dengan hal-hal yang ada relevansinya dengan peneliti, seperti kondisi penelitian, sarana dan prasarana, deskripsi wilayah penelitian dan mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis

b. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab responden.

Untuk mempermudah analisis data, maka perlu diketahui skor yang diperoleh dari

hasil angket yang telah diisi. Jawaban dibuat dengan skor tertinggi 4 (empat) dan terendah 1 (satu), seperti berikut:

- a. Sangat setuju = 4
- b. Setuju = 3
- c. Tidak setuju = 2
- d. Sangat tidak setuju = 1

Dari indikator diatas dapat kita lihat jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal yaitu data yang sudah diurutkan dari jenjang yang paling rendah sampai jenjang yang paling tinggi.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Faktor yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lain. Dalam hal ini variabel bebasnya adalah faktor uang saku (X1) indikatornya adalah:

- 1) Literasi Keuangan
- 2) Pemberian Orang Tua
- 3) Pendapatan

Faktor kontrol diri (X2) indikatornya adalah:

- 1) Mengontrol perilaku
- 2) Mengontrol keputusan

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel yang diduga sebagai akibat atau dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Dalam penelitian ini Variabel terikat adalah pola konsumsi mahasiswa (Y). Indikatornya adalah:

1. Sederhana
2. Boros/berlebihan

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *structural equation modeling-partial least squares* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS. PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut Ghozali (2016 : 417). Penulis menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

3.6.1 Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator :

a. Convergent Validity

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.6 dengan konstruk yang ingin

diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 –0,6 sudah dianggap cukup.

b. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas juga digunakan pada penelitian menguji korelasi kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat dari nilai VIF . apabila nilai VIF berada dibawah < 5, maka model bebas dari gejala multikolinieritas

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan software SmartPLS. PLS adalah model persamaan Struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Ghozali dan Hengky (2015) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/ teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive* model.

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0

di tolak ketika t -statistik $> t$ -table. Untuk menolak atau menerima hipotesis juga dapat dilakukan dengan melihat nilai P -Values. H_a di terima jika nilai P -Values < 0 .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kriteria

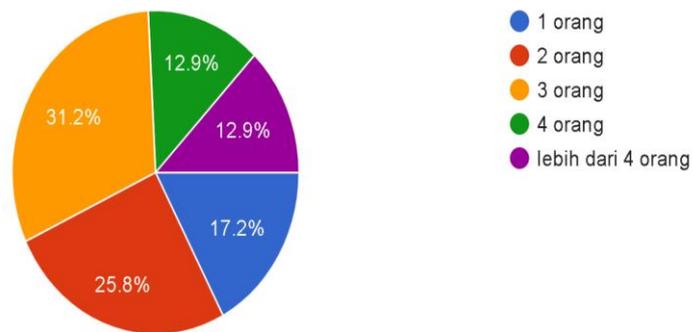
1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	40	43,1
Perempuan	53	56,9
Total	93	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total 93 responden mayoritas responden yang menjadi sampel adalah berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebanyak 56.9%.

2. Berdasarkan Jumlah Saudara

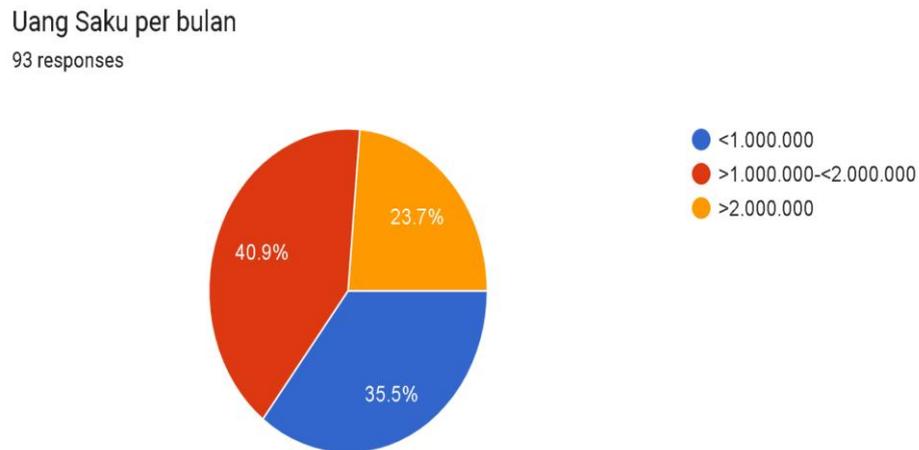
Jumlah Saudara
93 responses



Gambar 4. 1 Jumlah Saudara

Berdasarkan grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total 93 responden mayoritas responden memiliki jumlah saudara sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 31,2%.

3. Berdasarkan Uang Saku Perbulan



Gambar 4. 2 Uang Saku Perbulan

Berdasarkan grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total 93 responden mayoritas responden memiliki uang saku rata-rata sebulan adalah sebesar >1.000.000-<2.000.000 perbulan dengan persentase sebanyak 40.9%.

4.2 Uji Reliabilitas dan Validitas Model

Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Model

Variabel	Composite Reliability	Keputusan	Average Variance Extracted (AVE)	Keputusan
Kontrol Diri	0.896	Reliable	0.743	Valid
Pola Konsumsi	0.877	Reliable	0.705	Valid
Uang Saku	0.746	Reliable	0.599	Valid

Outer model dinilai layak dan ditunjukkan pada diatas. Tahap selanjutnya penilaian validitas konstruk berdasarkan *Average Variance Extracted (AVE)*. Pada penelitian ini nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0.5. Oleh karena itu, model yang diuji dan keseluruhan model dinyatakan valid (Fornell dan Larcker, 1981; Hair et al., 2012). Kriteria selanjutnya yaitu reliabilitas model yang menunjukkan bahwa model dapat dipercaya. Reliabilitas konstruk dinilai berdasarkan *composite*

reability untuk mengukur *internal consistency* dan nilainya harus diatas 0.6. Berdasarkan tabel diatas hasil pengukuran *composite reability* keseluruhan berada diatas nilai 0.6 atau realibel. Hal ini mengartikan bahwa data telah konsisten dan mampu menjelaskan model dan dapat dipercaya.

4.3 Uji Multikolinieritas Varibel

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas Varibel

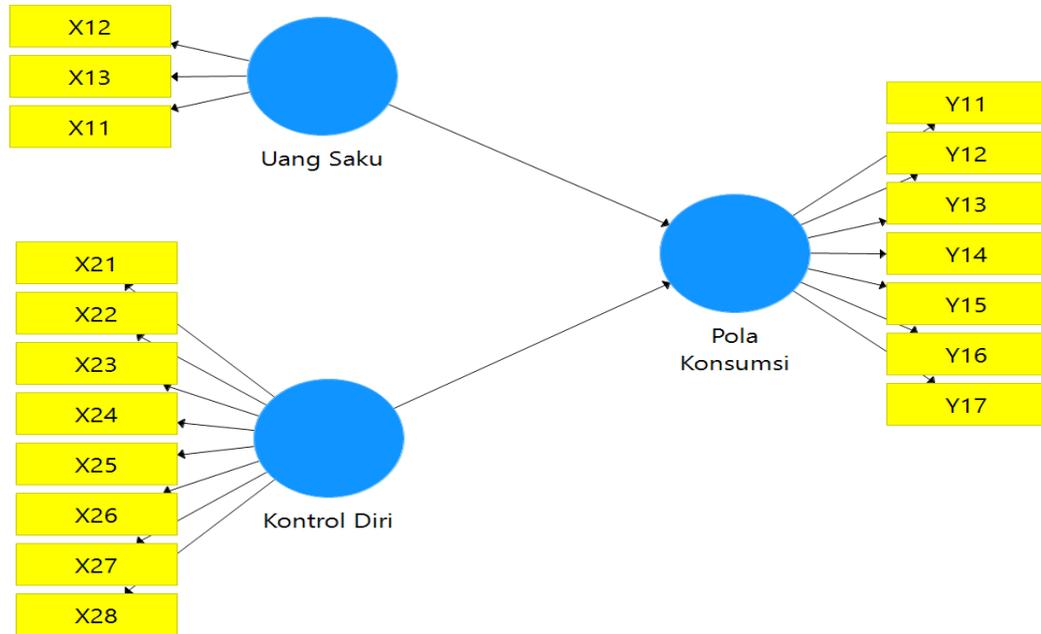
Variabel	VIF	Variabel	VIF
X12	1.046	Y13	1.721
X21	2.087	Y14	2.269
X22	1.860	Y23	1.590
X27	1.773	X11	1.046

Selain itu, uji multikolinieritas juga digunakan pada penelitian menguji korelasi kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya keseluruhan variabel bebas dari unsur multikolinieritas karena memiliki nilai $VIF < 5$.

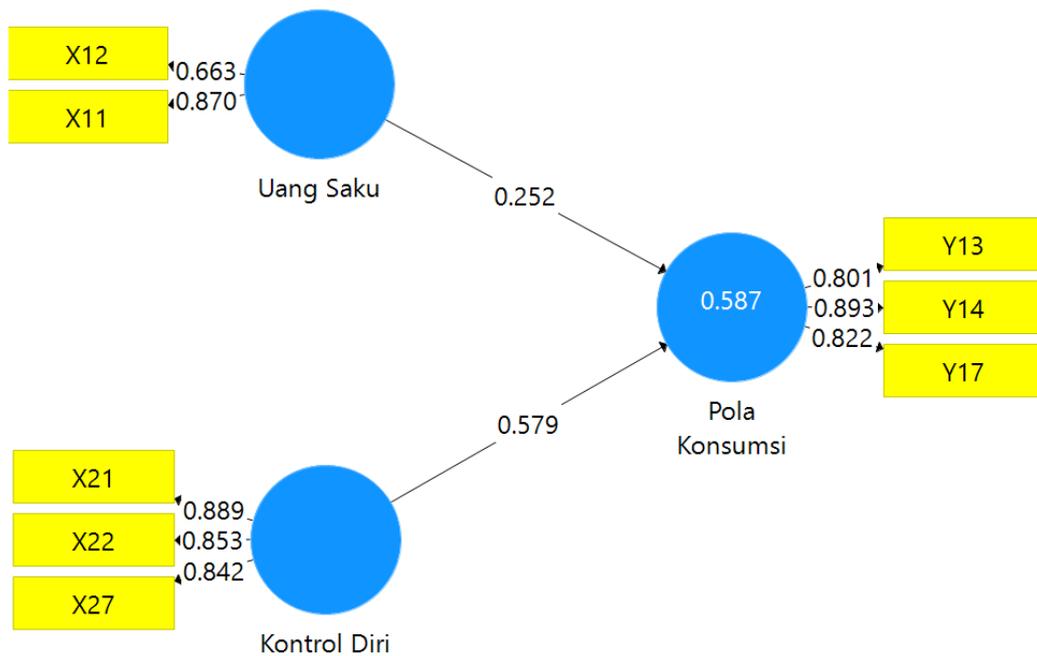
4.4 Pengukuran Model SEM

Pengukuran model dilakukan dengan menganalisis kelayakan *outer model* dan *inner model*. Model yang dibangun pada penelitian ini terdapat pada **Gambar 4.3**. Tahap pertama pada pengukuran *outer model* menggunakan validitas konvergen dengan mempertimbangkan nilai loading factor. Terdapat beberapa indikator yang dihilangkan untuk menjadikan model fit, yaitu X₁₃, X₂₃, X₂₄, X₂₅, X₂₆, X₂₈, Y₁₁, Y₁₂, Y₁₅ dan Y₁₆. Indikator tersebut dihilangkan karena memiliki nilai loading factor $< 0,6$ untuk memenuhi kelayakan validitas konvergen. Proses ini dilakukan berkali-kali hingga tidak terdapat *loading factor* dibawah 0,6.

Setelah dikeluarkannya indikator yang tidak memenuhi standar maka model telah memenuhi persyaratan pertama. Sehingga diagram path model resipikasi akhir.



Gambar 4. 3 Konstruksi Model Penelitian



Gambar 4. 4 Hasil Akhir Loading Factor

Berdasarkan pengujian validitas loading faktor, diketahui seluruh nilai loading $> 0,6$, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai loading.

4.5 Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	SD	T Statistics	P Values	Kesimpulan
H1: Uang Saku -> Pola Konsumsi	0.124	2.031	0.043	Berpengaruh (Signifikan)
H2: Kontrol Diri -> Pola Konsumsi	0.090	6.427	0.000	Berpengaruh (Signifikan)

Berdasarkan arah pengaruhnya, Uang Saku dan Kontrol Diri memiliki pengaruh yang positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien parameter secara berurutan yaitu 0,252 dan 0,579. Semakin mendekati nilai +1, hubungan antar variabel dinilai semakin kuat.

Berdasarkan Pengujian hipotesis pada **Tabel 4.3** menunjukkan bahwa;

1. Uang Saku berpengaruh signifikan terhadap variabel Pola Konsumsi Mahasiswa. Yang mana nilai P values adalah $0.043 < \alpha 0.000$ dan nilai koefisien parameter 0,252.
2. Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap variabel Pola Konsumsi Mahasiswa. Yang mana nilai P values adalah $0.000 < \alpha 0.000$ dan nilai koefisien parameter 0,579.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa

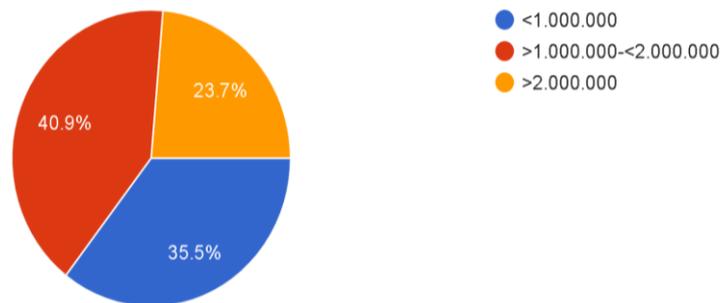
Berdasarkan temuan penelitian Bahwa variabel uang saku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Menurut Hartanto (2013) uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh anak dari orang tuanya, serta bisa mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Karena pada umumnya semakin tinggi uang saku yang diterima, maka semakin tinggi pola konsumsi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa yaitu uang saku, dengan pemberian uang saku yang beragam dan menerima uang saku setiap hari, mingguan, bahkan ada yang menerima uang saku setiap bulan. Hal ini terjadi karena salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang adalah uang saku. Karena ketika uang saku semakin tinggi, keinginan seseorang mengkonsumsi suatu barang atau jasa juga ikut meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa untuk kategori uang saku yang tinggi, cenderung konsumtif hal itu terjadi karena mahasiswa yang mempunyai uang saku tinggi ia merasa mampu untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan atau pun yang diinginkan. Sedangkan uang saku yang sedang memiliki pola konsumsi dan pengelolaan uang yang cukup baik, dengan pengelolaan keuangan yang cukup baik tersebut mahasiswa dengan uang saku yang tidak terlalu tinggi melakukan kegiatan konsumsinya secara baik mereka membelanjakan uang saku untuk kebutuhan dan sekali-kali mengonsumsi barang atau jasa yang diinginkan. Berikut grafik jumlah uang saku perbulan mahasiswa dan persentase jawaban terkait penggunaan uang saku mahasiswa FEB Universitas Sumatera Utara.

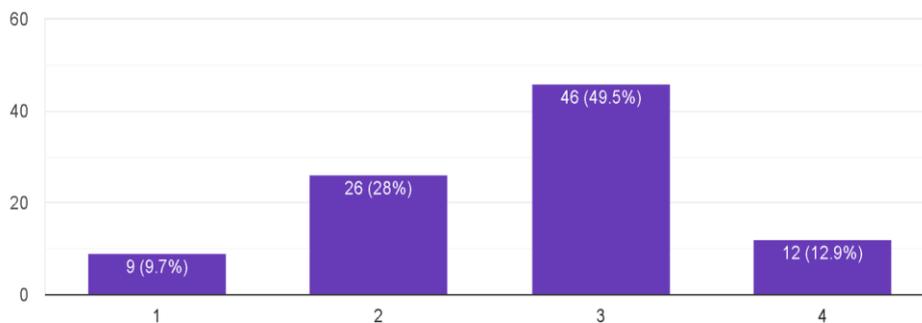
Uang Saku per bulan

93 responses



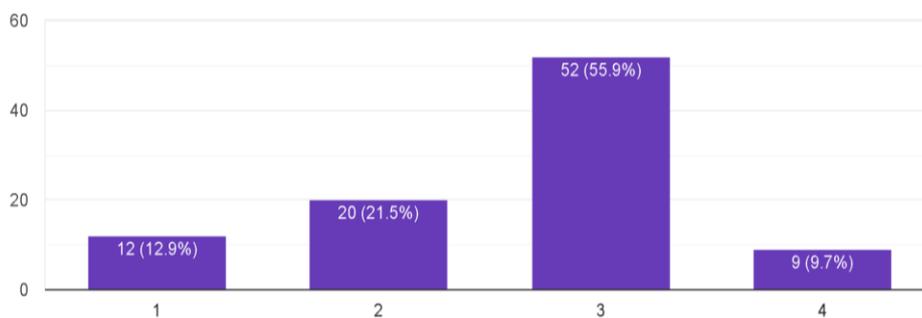
saya menggunakan sebagian besar uang saku saya untuk hangout dengan teman saya

93 responses



saya menggunakan uang saku mengikuti kebiasaan saat ini (gadget,fashion,paket internet)

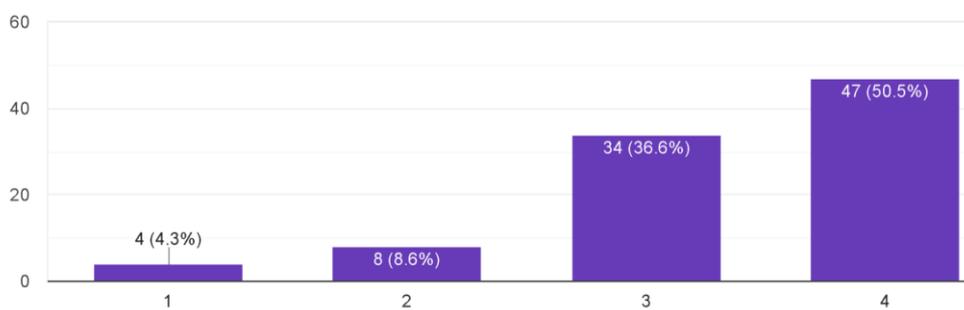
93 responses



Mahasiswa yang memiliki uang saku diatas 2.000.000 perbulan adalah sebesar 35,5% dri total 93 responden dan yang memiliki uang saku antara 1.000.000 sampai 2.000.000 sebesar 40,9%. Melalui jawaban kuisiner yang disebarkan diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan uang saku untuk keperluan hang out atau melakukan nongrkong bersama temen-temannya dan juga

digunakan untuk mengikuti trend saat ini seperti gadget dan fashion, uang saku yang tinggi tidak dipergunakan hanya untuk keperluan kebutuhan primer atau konsumsi utama melainkan untuk keperluan yang cenderung menghamburkan uang. Berdasarkan jawaban responden terkait banyaknya jumlah uang saku yang didapat akan mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa, seperti pada grafik berikut:

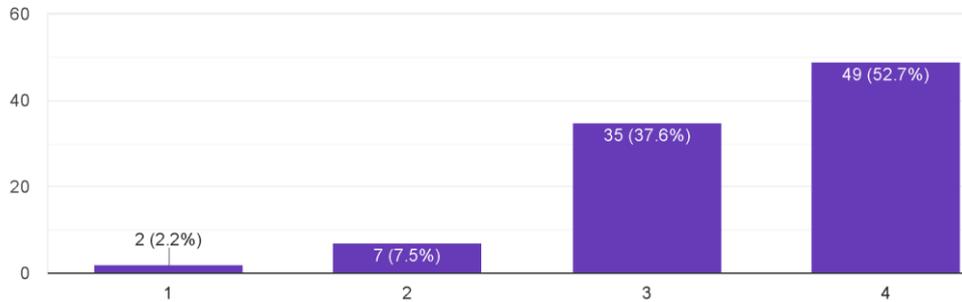
Banyaknya jumlah uang saku yang diberikan orang tua saya memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi saya
93 responses



Penelitian ini menjelaskan semakin tinggi jumlah uang saku yang mahasiswa dapatkan akan meningkatkan konsumsi mereka, tanpa memperdulikan skala prioritas. karena mereka merasa jumlah uang saku mereka sudah cukup untuk membeli barang dan jasa, sehingga mereka menghabiskan semua uang sakunya. Akan tetapi dalam kategori rendah mereka tidak semuanya berperilaku demikian ada juga yang pola konsumsinya rasional. Hal ini dapat disebabkan karena mereka sering merasakan kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka berperilaku hemat dan cenderung menabung uang. Lalu berdasarkan jawaban responden terkait pengetahuan akan literasi yang dapat mempengaruhi pola konsumsi sangat membantu mahasiswa dalam menentukan arah penggunaan uang saku yang didapat, sebagai berikut:

Saya memiliki literasi yang cukup tentang pentingnya uang saku, sehingga saya mampu dalam mengelola keuangannya saya dengan baik?

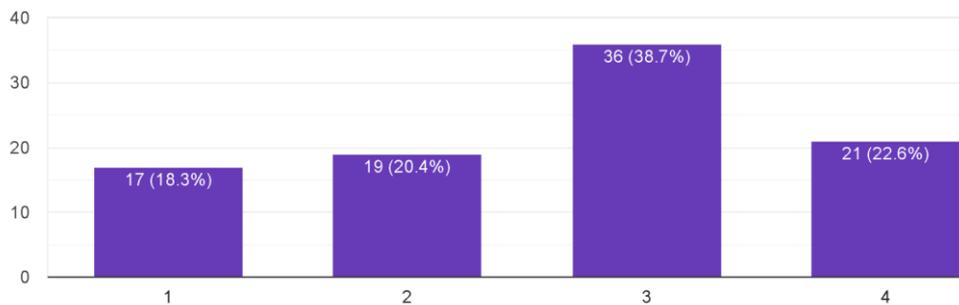
93 responses



Mahasiswa yang mempunyai tambahan uang saku dengan penghasilan pribadi juga menentukan tingkat konsumsi, mahasiswa yang memiliki tambahan penghasilan sendiri cenderung meningkat dengan banyaknya jumlah uang yang didapat, berikut adalah grafik jawaban terkait bagaimana penghasilan tambahan sendiri akan meningkatkan pola konsumsi mahasiswa:

Saya memiliki penghasilan sendiri maka saya akan menambah tingkat konsumsi saya?

93 responses



Sebagai seorang muslim juga harus mengetahui prinsip konsumsi seorang muslim. Meskipun uang saku semakin meningkat dan menyebabkan kita menjadi konsumtif, kita harus memperhatikan tujuan konsumsi untuk mencapai falah bukan hanya sekedar kebutuhan dunia saja. Memperhatikan kaidah ilmiah, memperhatikan bentuk konsumsi, sederhana tidak bermewahmewahan,

menghindari israf, memperhatikan kesucian antara pemasukan dan konsumsi, memperhatikan prinsip moralitas, dan memperhatikan prinsip prioritas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2019), Dinyatakan bahwa kebiasaan konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu secara langsung dipengaruhi oleh uang saku. Dan penelitian yang dilakukan Alif (2019) yang menemukan hasil bahwa variabel uang saku memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

4.6.2 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa

Berdasarkan temuan penelitian Bahwa variabel uang saku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

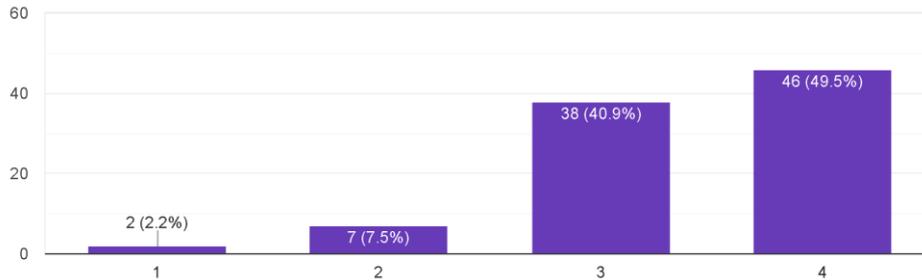
Kontrol diri disini adalah salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Jadi tinggi rendahnya konsumsi selain dipengaruhi oleh jumlah uang saku sebagai faktor ekonomi ternyata faktor psikologis mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga dapat mempengaruhi pola konsumsi.

Kategori mahasiswa yang tergolong jumlah uang saku tinggi dan pengelolaan uang sakunya rendah mereka juga memiliki kontrol diri yang rendah. Karena dalam mengendalikan diri mereka sendiri untuk mengkonsumsi barang dan jasa mereka masih rendah sehingga pola konsumsi mereka tidak rasional. Mahasiswa yang tergolong kategori jumlah uang saku tinggi akan tetapi pengelolaannya rendah dan kontrol diri yang dimiliki juga rendah ini menunjukkan bahwasannya mereka selalu menuruti apa yang selalu diinginkan tanpa harus mempertimbangkan barang atau jasa yang dikonsumsi itu dibutuhkan

atau tidak. Berikut grafik persentase jawaban terkait kontrol diri mahasiswa FEB Universitas Sumatera Utara.

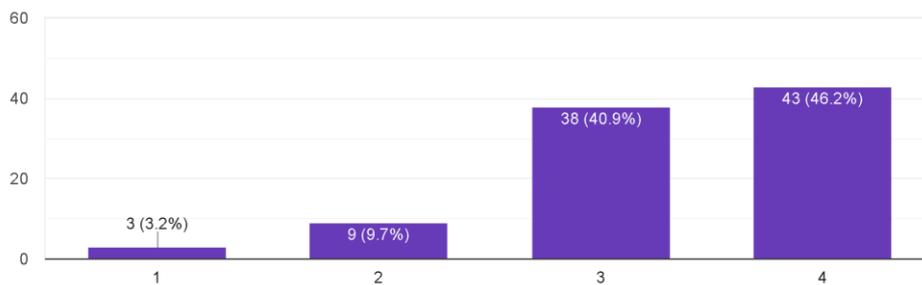
Saya mampu mengelola uang saku sesuai peruntukan saya

93 responses



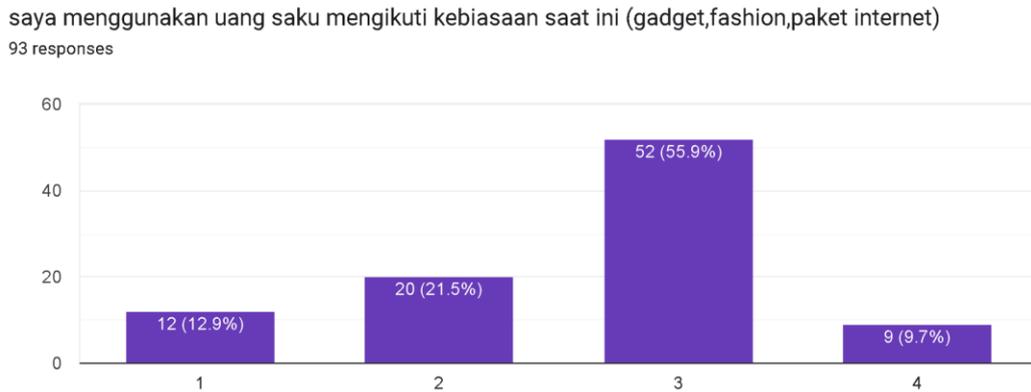
Saya melakukan konsumsi sesuai keperluan kehidupan saya

93 responses



Berdasarkan grafik persentase jawaban responden diatas dapat diketahui bahwa melalui pertanyaan terkait variabel control diri mayoritas responden menjawab setuju, yang mana hal ini menggambarkan bahwa control diri yang dimiliki mahasiswa FEB Universitas Sumatera Utara sesuai dengan uang saku yang digunakan untuk kebutuhan hidup dan pengelolaan uang saku yang sesuai dengan peruntukannya, sehingga hal ini memberikan dampak terhadap pola konsumsi yang baik bagi mahasiswa, ketika control diri terhadap keuangan yang dimiliki maka akan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi mahasiswa FEB Universitas Sumatera Utara.

Mahasiswa saat ini banyak mengikuti trend atau keperluan untuk pemenuhan gaya hidup dalam menggunakan uang saku yang dimiliki, hal tersebut tertera melalui jawaban responden yang disajikan dalam grafik sebagai berikut:

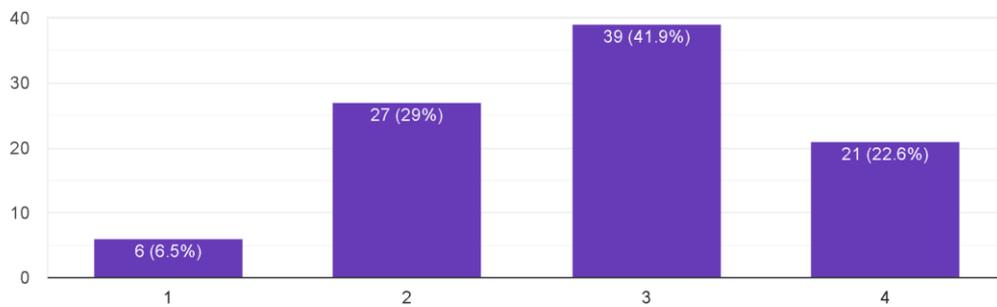


Sugandini (2006:18) menyatakan bahwasannya seseorang yang memiliki kontrol diri yang bagus cenderung tidak pernah tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan. Cara ini adalah cara yang baik dalam menjauhi sikap pembelian yang berlebihan. Jadi mahasiswa yang memiliki jumlah uang saku yang tinggi akan tetapi pengelolaan yang dilakukan rendah dan ditambah dengan kontrol diri yang

rendah pula maka konsumsi yang dilakukan tidak rasional. Mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang memiliki kontrol diri yang tinggi sehingga pola konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kategori sedang ini rasional. Karena mereka mampu mengelola uang sakunya dengan baik dan didukung oleh kontrol diri yang baik pula. Berikut akan disajikan jawaban-jawabn responden terkait control diri terhadap pola konsumsi mahasiswa sebagai berikut:

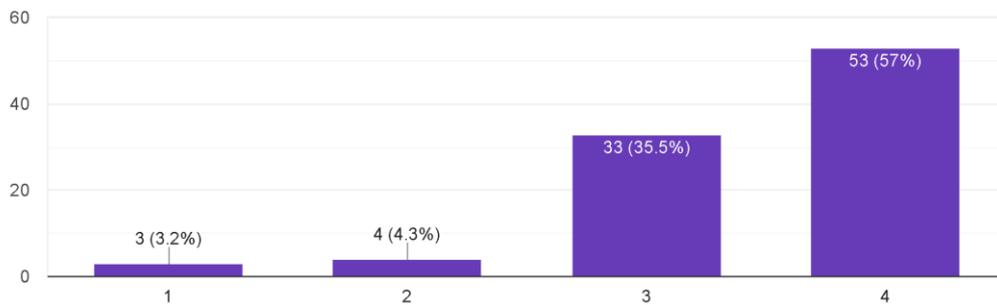
Saya akan menambah konsumsi ketika pendapatan saya bertambah

93 responses



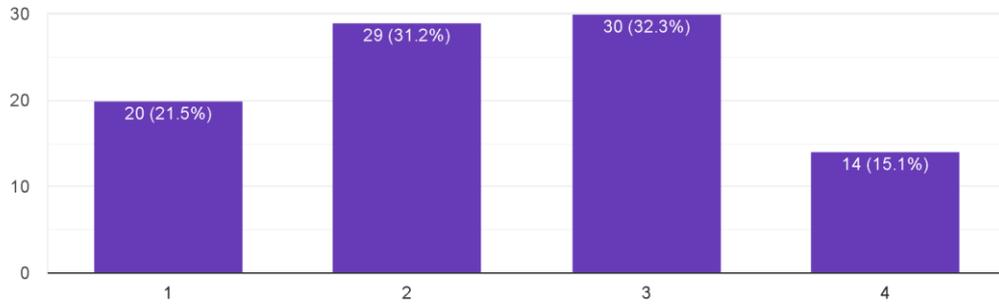
Saya akan menyisihkan sebagian uang saku untuk sebagai tabungan

93 responses



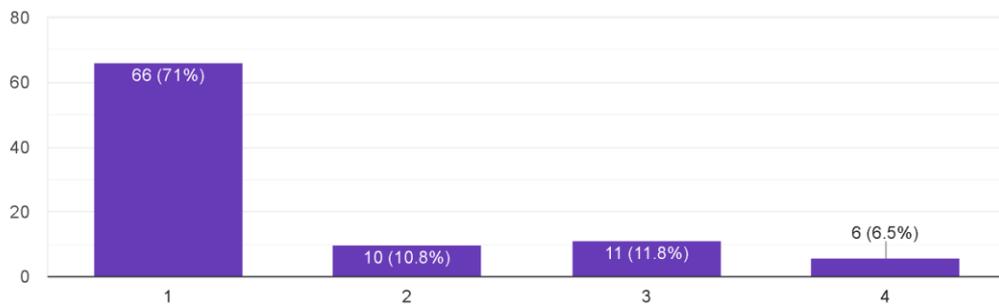
Pendapatan yang saya terima lebih banyak digunakan untuk konsumsi non-makanan daripada konsumsi makanan

93 responses



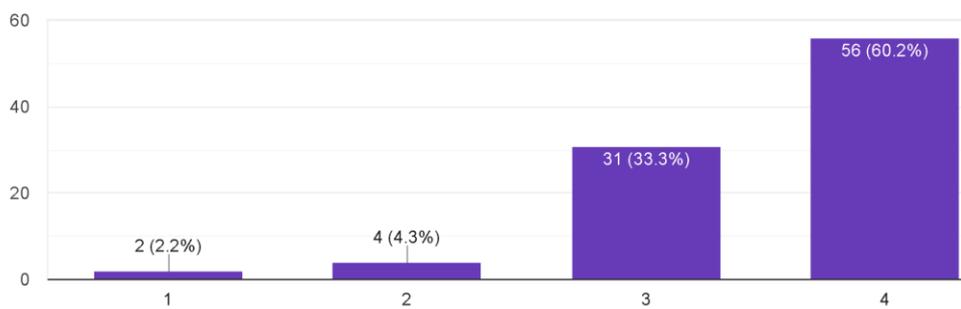
Saya menggunakan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup saya

93 responses

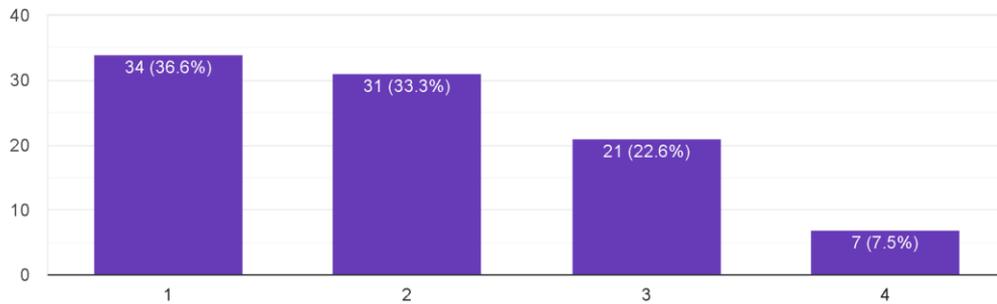


Saya memiliki perkiraan masa depan yang baik

93 responses



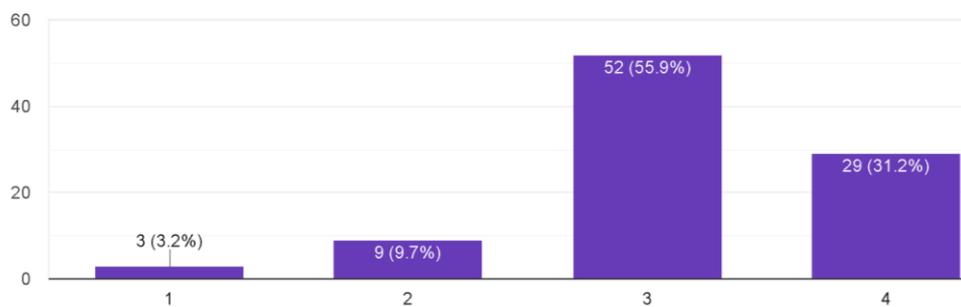
Saya menggunakan uang saku untuk konsumsi berdasarkan informasi/pendapat dari orang lain
93 responses



Semakin tinggi kontrol diri yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kategori ini maka pola konsumsinya lama-kelamaan akan sampai pada tingkat yang rasional. Tinggi rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Hermanto (2009). Berdasarkan jawaban responden terkait factor yang dapat mempengaruhi tingkat nilai konsumsi mahasiswa, sebagai berikut

Menurut pendapat saya,apakah kebiasaan dalam social budaya pada suatu daerah memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai konsumsi masyarakat?

93 responses



Berdasarkan jawaban tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa factor social budaya pada suatu daerah dapat mempengaruhi tingkat nilai konsumsi mahasiswa, yang mana ditengah kota medan yang merupakan metropolitan saat

ini membuat pola konsumsi akan pemenuhan kebutuhan dan gaya hidup semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah dkk. (2015). Yang menemukan hasil penelitian bahwa Dinyatakan bahwa kontrol diri yang baik akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebiasaan konsumsi mahasiswa FEB Universitas Negeri Malang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat dibuat dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara lebih mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disusun dan diberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bagaimana pengaruh besaran uang saku dan pola control diri terhadap pola konsumsi, maka dari itu disarankan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memiliki uang sak yang tinggi agar tetap mengontrol pengeluaran dan konsumsi sesuai dengan kebutuhan dan tidak terlalu mengikuti trend saat ini agar dapat mengurangi pengeluaran untuk konsumsi yang tidak terlalu utama dan berlebihan dalam mengkonsumsi, karena semakin tinggi uang saku yang dimiliki akan cenderung lebih mempunyai keinginan untuk melakukan

konsumsi atau pembelian secara terus menerus maka dari itu diperlukan adanya kontrol diri yang baik serta pengelolaan keuangannya yang diperuntukan sesuai dengan kebutuhan dan bukan untuk pemenuhan akan gaya hidup saat ini.

2. Kepada Akademis atau Pihak Kampus

Diharapkan penelitian ini dapat menambah repository dan referensi kedepannya terkait variabel yang dibahas dalam penelitian yaitu uang saku, kontrol diri dan pola konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, 3(1): 69-80
- Andri Soemitra. (2009), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana
- Asang, Sulaiman. (2012). *Membangun Sumberdaya Manusia Berkualitas*. Surabaya: Brilian Internasional
- Chita, R. C. M., Lydia, D., & Cicilia, P. (2015). "Hubungan Antara Self-Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi Angkatan 2011". *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Vol. 3, No. 1, Januari – April 2015.
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruz Media : YogJakarta
- Hanantjo Djoko. (2010). *Teori teori Konsumsi*, 48-54.
- Megasari IR. (2014). *Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Orang Tua, Uang Saku, Dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Keuangan Di SMK PGRI 3 Sidoarjo*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Vol.2(1).
- Marteniawati, Risvina. (2012). *Mental Accounting dalam Pengelolaan Uang Saku pada Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ramadani Lailan. (2016). *Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi*, 1-8.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). "Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa". *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.

Lampiran

Daftar list pertanyaan kuisisioner

Kuisisioner uji coba penelitian

“Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”

Kuisisioner ini akan saya lakukan menggunakan bantuan google form untuk mendapatkan data yang sedang saya teliti, dan target kuisisioner tsb adalah mahasiswa aktif Fak ekonomi & bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara angkatan 2019

Ada juga alasan saya disini mengapa menggunakan google form dalam melakukan pengujian ini karena dengan google form memudahkan saya dalam menyusun hasil kuisisioner saya

Berikut daftar kuisisioner saya:

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Perempuan/Laki -Laki

Umur :

Prodi :

Angkatan :

Uang saku perbulan : a. <1.000.000

b. >1.000.000

c. >2.000.000

jumlah saudara : a. <2 orang

b. >2 orang

c. >4 orang

Skala likert 1-4

1 : Jika anda merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

2 : Jika anda merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

3 : Jika anda merasa **Setuju** dengan pernyataan tersebut

4 : Jika anda merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

Variabel uang saku

No	Variabel pertanyaan	Alternatif jawaban			
		1	2	3	4
<i>Literasi keuangan</i>					
1.	Saya memiliki literasi yang cukup tentang pentingnya uang saku, sehingga saya mampu dalam mengelola keuangannya saya dengan baik?				
<i>Pemberian orang tua</i>					
1.	Banyaknya jumlah uang saku yang diberikan orang tua saya memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi saya				
<i>Penghasilan</i>					
1	Saya memiliki penghasilan sendiri maka saya akan menambah tingkat konsumsi saya?				

Variabel kontrol diri

No	Variabel pertanyaan	Alternatif jawaban			
		1	2	3	4
Behavioral Control					
1.	Saya mampu mengelola uang saku sesuai peruntukan saya				
2.	Saya melakukan konsumsi sesuai keperluan kehidupan saya				
Cognitive control					
1.	Saya menggunakan uang saku dengan melihat konsumsi disekitar saya (teman)				

2.	Saya melakukan konsumsi dengan mengikuti saran dari orang disekitar saya				
Decisional control					
1.	Saya menggunakan uang saku untuk konsumsi berdasarkan informasi/pendapat dari orang lain				
2.	Saya menggunakan uang saku untuk membeli barang yang sedang tren dan banyak digunakan oleh orang disekitar saya (teman,saudara dll)				
Credit and dept management					
1.	Saya melakukan konsumsi dengan uang saku yang saya milikin saat ini				
2.	Saya menggunakan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup saya				

Variabel pola konsumsi

No	Variabel	Variabel pertanyaan	Alternatif jawaban			
			1	2	3	4
	<i>Pendapatan</i>					
1.	Faktor ekonomi	Pendapatan yang saya terima lebih banyak digunakan untuk konsumsi non-makanan daripada konsumsi makanan				
		Saya akan menambah konsumsi ketika pendapatan saya bertambah				
	<i>Perkiraan Masa Depan</i>					
1.	Faktor ekonomi	Saya memiliki perkiraan masa depan yang baik				
		Saya akan menyisihkan sebagian uang saku untuk sebagai tabungan				
2	Factor	<i>Gaya hidup</i>				

	budaya	saya menggunakan uang saku mengikuti kebiasaan saat ini (gadget,fashion,paket internet)				
		saya menggunakan sebagian besar uang saku saya untuk hangout dengan teman saya				
		<i>Kebiasaan adat social budaya</i>				
		Menurut pendapat saya,apakah kebiasaan dalam social budaya pada suatu daerah memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai konsumsi masyarakat?				

Lampiran data jawaban responden

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
1	3	4	3	3	1	3	1	1	2
2	4	2	2	4	4	1	1	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	2	3	3	3	2	2	2	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	4	3	4	4	2	2	1	2
7	4	4	4	4	2	3	1	1	4
8	4	3	1	4	3	3	3	3	2
9	4	3	3	4	3	3	2	3	2
10	4	3	2	3	4	3	2	2	2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	1	2	2	3	1	1	2
13	3	3	1	3	3	4	1	3	1
14	3	4	4	3	3	2	3	3	3
15	4	1	4	4	4	1	1	1	1
16	2	3	1	4	2	3	2	4	3
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	4	3	2	4	3	2	2	2	3
19	2	4	2	3	4	3	3	3	2
20	4	4	1	4	4	1	1	1	1
21	3	3	2	3	3	2	2	2	3
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	4	1	1	1	1
24	4	3	1	4	4	2	2	2	3
25	4	4	3	4	4	1	1	1	1
26	4	2	3	4	3	3	3	3	2
27	4	4	1	4	4	1	1	1	1
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	3	4	4	4	2	1	1	3
30	4	2	1	4	4	1	2	2	2
31	3	3	2	3	3	2	2	1	1
32	2	4	3	2	2	1	1	1	2
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	4	3	3	3	4	3	2	2
35	4	2	2	4	4	1	1	1	2
36	4	4	2	4	4	3	2	2	3
37	4	2	1	4	3	3	2	1	1
38	2	4	2	2	3	2	2	2	1
39	3	3	2	3	3	2	3	2	2
40	3	4	2	3	3	1	1	2	2
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2
42	3	4	3	2	2	1	1	2	2
43	4	4	1	4	4	1	2	1	1
44	3	3	1	3	3	1	1	1	1
45	3	4	3	3	4	3	2	3	2
46	4	3	3	4	4	1	1	1	2
47	4	4	4	4	2	2	3	1	2

48	4	3	3	4	3	3	3	3	3
49	4	4	3	3	3	2	1	1	1
50	4	4	1	4	4	1	1	1	3
51	4	4	3	4	4	2	2	2	2
52	4	4	3	4	4	2	1	1	2
53	4	4	4	4	4	2	3	2	1
54	3	3	3	4	4	4	2	2	3
55	4	4	4	4	4	2	3	2	3
56	3	3	3	3	3	3	3	2	1
57	3	3	3	3	4	2	3	3	2
58	4	4	4	3	3	1	2	2	2
59	4	3	3	3	3	3	2	1	4
60	4	3	2	4	4	4	2	2	2
61	3	3	2	3	3	2	2	2	3
62	3	3	2	3	4	2	2	1	2
63	3	3	3	3	4	4	3	3	3
64	4	4	2	4	4	3	3	3	3
65	3	4	1	3	4	2	1	2	2
66	3	4	2	3	3	2	1	1	1
67	4	4	3	4	4	1	1	1	1
68	4	3	3	3	3	2	2	2	1
69	4	2	3	4	4	2	1	2	1
70	4	4	4	4	4	4	4	4	1
71	3	3	1	3	3	3	2	1	2
72	4	1	2	4	4	2	3	2	1
73	3	3	4	3	3	3	1	1	1
74	4	4	3	4	4	3	3	1	1
75	4	4	3	2	2	2	3	3	3
76	4	4	4	4	4	2	3	2	1
77	3	3	3	3	4	4	4	1	1
78	3	3	4	4	3	4	4	3	2
79	4	4	4	4	4	2	2	2	3
80	4	4	4	4	3	3	2	3	3
81	4	4	3	3	4	2	1	1	1
82	3	3	3	3	3	3	3	2	2
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	4	4	4	3	3	4	3	3	3
85	4	4	4	4	3	3	3	4	3
86	2	3	3	3	3	3	2	2	2
87	3	4	3	4	4	3	1	2	1
88	4	4	4	4	4	4	1	1	1
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	3	3	2	4	3	2	1	1	2
91	2	4	3	4	2	1	2	1	3
92	3	4	1	3	3	3	3	3	3
93	3	4	4	3	3	1	1	3	2

P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
3	1	4	1	4	4	3	2	3
4	1	3	3	3	4	3	3	3
2	1	2	4	4	4	3	3	3
4	1	2	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	2	3	3	4	3	3	4
3	1	4	4	3	1	4	3	2
3	1	1	3	4	4	3	3	3
4	1	2	4	4	4	3	3	3
3	2	3	3	3	3	2	3	3
3	1	3	3	3	3	3	3	3
2	1	3	3	4	3	2	2	2
3	3	1	1	3	3	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	2	2	3	3	2	2	3
4	1	1	2	3	3	3	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	3	4	3	2	3	3
3	2	2	3	3	3	2	2	3
4	1	1	2	4	3	2	1	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	2	3	4	4	1	3	3
4	1	1	2	4	4	2	2	3
4	1	1	1	4	4	1	1	4
3	1	1	2	2	4	3	3	4
4	1	2	2	4	3	1	1	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	3	2	4	4	3	3	4
3	1	2	2	4	4	2	2	3
3	1	2	2	4	3	1	3	3
4	1	3	3	4	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	2	2	3	3	1	2	4
3	1	1	2	3	4	3	1	4
3	1	3	3	4	4	3	3	4
3	1	3	4	4	4	3	3	4
3	1	1	2	4	3	2	2	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3
3	1	3	2	3	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	1	2	3	4	3	3	2	2
4	1	1	2	4	4	4	2	4
3	1	4	2	3	4	3	2	3
4	2	2	2	4	4	3	3	3
3	1	1	2	4	4	3	1	3
3	1	3	3	3	3	1	3	3
4	1	1	2	4	4	2	3	4
3	1	3	3	3	3	3	3	3

4	1	2	3	4	3	4	4	4
4	1	3	3	4	4	3	3	4
4	4	3	4	4	4	2	3	3
4	1	1	3	4	4	3	3	4
4	1	3	4	3	4	4	4	3
4	1	4	4	4	4	3	4	4
3	1	2	2	3	4	2	3	4
3	1	2	2	3	4	2	2	4
3	3	4	3	2	2	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	2
4	2	2	3	4	4	3	2	3
3	1	2	2	4	3	3	3	3
3	1	2	2	4	4	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3
4	2	3	3	4	4	3	3	3
3	1	2	2	4	4	1	2	3
3	1	2	3	3	3	2	3	3
4	1	1	4	4	4	3	2	3
3	1	3	3	4	4	3	3	3
3	1	3	3	4	4	2	2	3
4	1	2	4	4	4	1	2	3
3	1	1	3	3	4	3	3	3
3	1	1	2	4	4	2	1	3
3	1	1	3	4	4	1	1	2
4	1	3	4	4	4	3	3	4
2	2	4	4	4	2	2	2	2
4	1	3	4	4	4	3	3	4
4	4	3	3	2	2	3	3	3
2	4	3	3	3	3	4	4	3
4	1	4	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	1	4	4	4	4	3	4	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	3	4	3	4	4	3	4	4
3	1	2	2	3	3	3	3	3
3	1	2	4	4	3	3	4	3
4	1	4	1	4	4	1	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	2	2	4	4	2	2	3
3	1	2	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	4	4	4	4	2	2	4